



**STRATEGI DIVERSIFIKASI SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA WISATA DI SEKITAR KAWASAN PARIWISATA NUSA DUA**

*Income Diversification Strategy for Village Tourism Communities Around the
Nusa Dua Tourism Area*

**Fitria Asri Satria Dewi¹, Yoviniani Yevri Yanseni², I Made Sujana³, Fahmi
Tanjung⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email: fitriaasrisatriadewi@gmail.com

Abstract

The development of the Nusa Dua tourism area in Badung Regency has had a significant economic impact on the surrounding tourist village communities. However, the community's dependence on the tourism sector creates economic vulnerability when there is a decline in tourist visits. This study aims to analyze strategies for diversifying income sources for the tourist village communities around the Nusa Dua Tourism Area. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation studies. The results show that diversification is carried out through the development of local culture-based MSMEs, traditional culinary businesses, handicrafts, tourist transportation services, integrated agriculture, and the use of digital technology in product marketing. This strategy has been proven to increase the community's economic resilience and reduce dependence on a single business sector.

Keywords: *Income Diversification, Tourism Villages, Tourism, MSMEs*

Abstrak

Perkembangan kawasan pariwisata Nusa Dua di Kabupaten Badung memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa-desa wisata di sekitarnya. Namun, ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata menyebabkan kerentanan ekonomi ketika terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi diversifikasi sumber pendapatan masyarakat desa wisata di sekitar Kawasan Pariwisata Nusa Dua. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi dilakukan melalui pengembangan UMKM berbasis budaya lokal, usaha kuliner tradisional, kerajinan tangan, jasa transportasi wisata, pertanian terpadu, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor usaha.

Kata Kunci: *Diversifikasi Pendapatan, Desa Wisata, Pariwisata, UMKM*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Bali, khususnya di kawasan Nusa Dua yang menjadi destinasi wisata internasional. Keberadaan kawasan tersebut mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di desa-desa sekitar seperti Desa Kutuh, Bualu, dan Tanjung Benoa. Menurut Citrawati (2018), keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengembangan usaha mikro dan jasa pendukung wisata. Namun,

ketergantungan yang tinggi terhadap sektor wisata dapat menimbulkan risiko ekonomi ketika terjadi krisis atau penurunan jumlah wisatawan.

Diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat desa wisata. Destin dan Narottama (2020) menjelaskan bahwa pengembangan produk wisata yang beragam dapat meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Selain itu, strategi diversifikasi memungkinkan masyarakat memperoleh sumber pendapatan dari berbagai sektor yang saling mendukung seperti kerajinan, pertanian, kuliner, dan jasa kreatif berbasis budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian pada desa-desa wisata di sekitar Kawasan Pariwisata Nusa Dua. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM, pengelola desa wisata, dan masyarakat lokal. Data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen pemerintah terkait pengembangan desa wisata. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa wisata di sekitar Nusa Dua telah melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan usaha kuliner khas Bali, penyewaan sarana wisata, perdagangan souvenir, dan jasa transportasi wisata. Aktivitas tersebut berkembang karena meningkatnya permintaan wisatawan terhadap produk dan layanan berbasis budaya lokal. Mertha dkk. (2018) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung usaha ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Makanan dan Kerajinan Khas Nusa Dusa

Diversifikasi juga dilakukan melalui pengembangan UMKM kreatif berbasis kearifan lokal seperti produksi kerajinan tangan, pakaian adat, serta produk makanan tradisional. Pendapatan masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada pekerjaan di hotel dan restoran, tetapi juga berasal dari usaha mandiri yang dikelola keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Citrawati (2018) yang

menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata mampu menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat lokal dan memperkuat ekonomi rumah tangga melalui sektor UMKM.

Selain sektor wisata, sebagian masyarakat mengembangkan pertanian produktif yang terintegrasi dengan kegiatan pariwisata melalui konsep agrowisata. Produk pertanian lokal dipasarkan kepada wisatawan maupun pelaku usaha perhotelan sehingga menciptakan rantai ekonomi yang lebih luas. Kolaborasi antar pelaku usaha lokal serta diversifikasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa wisata dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Tempat Wisata Nusa Dua

KESIMPULAN

Strategi diversifikasi sumber pendapatan masyarakat desa wisata di sekitar Kawasan Pariwisata Nusa Dua dilakukan melalui pengembangan UMKM berbasis budaya lokal, usaha kuliner, jasa wisata, kerajinan, pertanian terpadu, dan pemasaran digital. Diversifikasi tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi desa terhadap fluktuasi sektor pariwisata. Dukungan pemerintah, stakeholder pariwisata, serta peningkatan kapasitas masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya diversifikasi ekonomi dan kolaborasi dalam pembangunan desa wisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Teknologi Indonesia yang telah memberikan Hibah Penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I.N., Suprpto, P.A., & Sarja, N.L.A.K.Y. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10 (2), 101-106.
- Citrawati, L.P. (2018). Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Legian Beach Festival terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi di Desa Legian, Kuta Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 17 (1), 47-59.
- Destin, Z., & Narottama, N. (2020). Strategi Diversifikasi Produk Wisata untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8 (1), 66-75.
- Mertha, I.W., Wiarti, L.Y., & Suasapha, A.H. (2018). Stakeholders: Peran dan Kendala Pelibatangannya dalam Pengembangan Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 17 (2), 95-108.
- Sholihah, N. (2018). Strategi Pengelolaan Desa Wisata dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu). Universitas Brawijaya.
- Susianti, H.W., Zuraida, L., & Artajaya, M. (2018). Strategi Pengembangan Desa Undisan Kecamatan Tembuku Bangli sebagai Desa Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 17 (1), 77-87.

